

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM GERAKAN PEMBANGUNAN DESA TERPADU (GERBANG SADU) MANDARA

Ni Luh Sutresni¹, Naswan Suharsono², Lulup Endah Tripalupi³

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: desisutresni922@gmail.com¹, naswansuharsono@undiksha.ac.id²,
tripalupilulup@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Gerbang Sadu Mandara di Desa Jungutan ditinjau dari dimensi *output*, *outcome*, *benefit*, dan *impact*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota BUMDes Tunjung Mekar di Desa Jungutan yang berjumlah 306 orang dan sampel sebanyak 75 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *proportional random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Gerbang Sadu Mandara ditinjau dari *output* diketahui bantuan dana telah tersalurkan sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pengembangan usaha ekonomi, dan kegiatan operasional. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ditinjau dari *outcome* secara total memiliki skor 2.738 dengan kriteria setuju, pemberdayaan ekonomi masyarakat ditinjau dari *benefit* memiliki skor 1.289 dengan kriteria sangat setuju, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat ditinjau dari *impact* memiliki skor 1.325 dengan kriteria sangat setuju.

Kata kunci: pemberdayaan, Program Gerbang Sadu Mandara

Abstract

This research aims to describe the community's economic empowerment through the Gerbang Sadu Mandara program in the Jungutan village reviewed of dimensions output, outcome, benefit, and impact. This type of research is descriptive research. The populations in this research were all members of BUMDes Tunjung Mekar in Jungutan village, amounting to 306 people and a sample as much 75 people with a sampling technique using proportional random sampling method. Data was collected using a questionnaire, interview, and documentations method, which was then analyzed by descriptive analysis. The results showed that community economic empowerment through the Gerbang Sadu Mandara program reviewed of output revealed that financial assistance had been channeled according to the implementation guidelines used for infrastructure development, economic business development, and operational activities. Community economic empowerment reviewed of outcome has a total score of 2.738 with agreed criteria, community economic empowerment reviewed of benefit has a total score of 1.289 with strongly agree criteria, and community economic empowerment reviewed of impact has a total score of 1.325 with strongly agree criteria.

Keywords: empowerment, Gerbang Sadu Mandara program

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sebagian besar penduduknya hidup di perdesaan, sehingga titik sentral pembangunan adalah di daerah perdesaan (Adisasmita, 2018). Pembangunan pada hakekatnya bertujuan membangun kemandirian, termasuk pembangunan perdesaan (Darwita & Redana, 2018). Membangun Indonesia dari pinggiran dan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan merupakan isi ketiga dari program Nawacita Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Nawacita merupakan sembilan agenda prioritas pembangunan lima tahun ke depan untuk Indonesia (Bappenas, 2017). Implementasi dari program Nawacita salah satunya adalah pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap desa, sebagai bagian kesatuan wilayah yang terendah dengan membentuk kelembagaan yang mengurus permasalahan desa yaitu Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (KPDRTT), dimana mengubah paradigma pembangunan daerah tertinggal yang sebelumnya berbasis pada kawasan menjadi berbasis pada perdesaan (Hayat dkk, 2018)

Di dalam pembangunan, masyarakat memiliki peranan yang sangat penting karena posisinya sebagai obyek dan subyek dari pembangunan itu sendiri (Prasetyo, 2017). Salah satu misi pemerintah adalah membangun daerah perdesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha perdesaan, kesediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi perdesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar

pertumbuhan ekonomi perdesaan (Darwita & Redana, 2018). Secara umum, pembangunan perdesaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat perdesaan melalui pencapaian kemajuan sosial dan ekonomi secara berkesinambungan dengan tetap memperhatikan persamaan hak dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan masyarakat secara keseluruhan (Adisasmita, 2018).

Sejalan dengan program Nawacita, pemerintah Provinsi Bali terus bergerak dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan secara komperhensif dan terpadu dengan berbagai program khususnya di daerah perdesaan (Latifa Dinar, 2015). Salah satu strategi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Bali yaitu melalui Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu Mandara (Gerbang Sadu Mandara). Program ini menysasar desa yang memiliki tingkat kemiskinan yang masih relatif tinggi, serta program bertujuan untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif desa, pembangunan infrastruktur desa yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan desa penerima bantuan (Suardika dkk, 2014). Program Gerbang Sadu Mandara berlandaskan pada pemberdayaan masyarakat untuk menuju pembangunan yang berkelanjutan (Wipa Wira Utama dkk, 2015). Sejalan dengan pendapat Surasa & Sutajaya (2016) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang berjalan secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Salah satu hal yang dilakukan untuk pemberdayaan yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat itu sendiri (Damsar, 2016). Sehingga pelaku utama pada tahap

perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian di dalam Program Gerbang Sadu Mandara tentunya adalah dari pihak masyarakat (Peraturan Gubernur Bali No. 52 Tahun 2013). Aksi pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberikan daya atau kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya (Mustangin dkk, 2017).

Desa Jungutan merupakan salah satu desa yang mendapat bantuan Program Gerbang Sadu Mandara yang diterima pada tahun 2012. Jumlah penduduk Desa Jungutan pada tahun 2018 sebanyak 2.863 kepala keluarga (KK) dengan 481 kepala keluarga tergolong miskin. Jumlah penduduk miskin tersebut masih tergolong tinggi, salah satu penyebabnya karena struktur perekonomian masyarakat Desa Jungutan masih bercorak agraris. Dengan mengandalkan hasil dari pekerjaan tersebut penduduk belum mampu memperoleh pendapatan yang memadai sehingga belum mencapai kesejahteraan. Berbagai potensi desa sebagai daya tarik sumber pembangunan seharusnya dapat dimanfaatkan baik oleh para *stakeholder* dalam upaya kemajuan pembangunan yang merata (Nursetiawan, 2018).

Program Gerbang Sadu Mandara yang menjadi andalan di Desa Jungutan adalah kegiatan pengembangan usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui kredit usaha. Kredit usaha ini diharapkan dapat membantu permodalan untuk menjalankan usaha sehingga meningkatkan penghasilan. Menurut Kirowati & Dwi S (2018). BUMDes sebagai pelaku ekonomi desa secara kolektif untuk meningkatkan kesejahteraan desa, BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan instrumen pemberdayaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh desa.

Pengembangan potensi desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pembangunan usaha ekonomi (Adawiyah, 2018). Berdasarkan observasi yang dilakukan dan informasi dari ketua BUMDes Desa Jungutan, bawasannya keberadaan BUMDes sebagai wadah program Gerbang Sadu Mandara memberikan kemudahan bagi masyarakat Desa Jungutan dalam memperoleh akses modal untuk peningkatan kegiatan usaha.

Menurut Peraturan Gubernur Bali No.52 Tahun 2013 terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Program Gerbang Sadu Mandara dalam memberdayakan masyarakat desa, yaitu *output*, *outcome*, *benefit*, dan *impact*. Keempat elemen tersebut sangat berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa, dimana Program Gerbang Sadu Mandara yang dijalankan oleh BUMDes Tunjung Mekar melalui penyaluran kredit usaha kepada masyarakat dan pengembangan infrastruktur desa skala kecil, dapat mendukung masyarakat dalam pengembangan usaha ekonomi produktif perdesaan seperti dalam bidang pertanian, peternakan, perdagangan dan usaha lainnya sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Dari kegiatan melalui bantuan program Gerbang Sadu Mandara di Desa Jungutan akan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat desa dalam meningkatkan taraf hidupnya sehingga kemiskinan berkurang dan masyarakat mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Gerbang Sadu Mandara.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu Mandara (Gerbang Sadu Mandara) di Desa Jungutan.

Menurut Arikunto (2014) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota BUMDes Tunjung Mekar Desa Jungutan yang berjumlah 306 orang yang terbagi dalam 10 (sepuluh) banjar. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*, dimana pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah yang diambil secara acak. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yang dilakukan dengan perhitungan jumlah populasi sebanyak 306 orang dan diperoleh sampel sebanyak 75,36 yang dibulatkan menjadi 75 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka yang diperoleh dari skor hasil penyebaran kuesioner kepada responden dan data kualitatif adalah data berupa pendapat (pernyataan) yang diperoleh melalui kegiatan wawancara.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa skor hasil kuesioner dari jawaban responden dan hasil wawancara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data berupa nama dan jumlah anggota BUMDes Tunjung Mekar Desa Jungutan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk

memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2014). Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Gerbang Sadu Mandara. Kuesioner menjadi instrumen pengumpulan data pertama dalam penelitian ini. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala bertingkat (skala likert) 1 sampai 5 dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, dilakukan pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas instrumen menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 for windows. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan, uji reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dihitung dengan koefisien *alpha cronbach* menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 for windows. Kriteria instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,6.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimana mendeskripsikan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Gerbang Sadu Mandara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga langkah analisis data, yaitu pertama menentukan skor tertinggi dan skor terendah dari masing-masing indikator. Kedua, menentukan interval masing-masing kategori yang ada dalam setiap indikator. Ketiga menentukan

rentang skor pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Gerbang Sadu Mandara, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemberdayaan ekonomi masyarakat ditinjau dari segi *output* dapat dilihat dengan indikator yaitu tersalurkannya dana Bantuan Keuangan Khusus (BKK) sebesar Rp 1.020.000.000 (satu milyar dua puluh juta rupiah) untuk desa

pelaksana program Gerbang Sadu Mandara. Berdasarkan hasil wawancara dengan I Wayan Kariasa, menyatakan bahwa dana yang telah diterima oleh Desa Jungutan sebesar Rp 1.020.000.000 (satu milyar dua puluh juta rupiah). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Ida Bagus Putu Mantra juga menyatakan hal serupa bahwa dana yang diterima oleh desa telah sesuai dengan verifikasi proposal pengajuan yaitu Rp 1.020.000.000 (satu milyar dua puluh juta rupiah). Pemanfaatan dana tersebut tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Pemanfaatan Dana Gerbang Sadu Mandara

Jenis Pemanfaatan	Nama Program	Persentase	Jumlah Dana (Rp)
Fisik Produktif	1. Pembangunan Gedung BUMDes	20%	200.000.000
	2. Pembangunan Unit Pertokoan		
Ekonomi Produktif	1. Unit Perdagangan	80%	235.800.000
	2. Unit Kredit Usaha		564.200.000
Dana Operasional	-		20.000.000
Jumlah			1.020.000.000

Sumber: data primer diolah, lampiran 10

Berdasarkan tabel 1 di atas, dana Gerbang Sadu Mandara sebesar 20% atau Rp 200000.000 (dua ratus juta rupiah) telah digunakan untuk fisik produktif yaitu pembangunan gedung BUMDes dan unit pertokoan, dana sebesar 80% atau Rp 800.000.000 (delapan ratus juta rupiah) digunakan untuk peningkatan usaha ekonomi produktif yaitu unit perdagangan sebesar Rp 235.800.000 (dua ratus tiga puluh lima juta delapan ratus ribu rupiah) dan unit

kredit usaha Rp 564.200.000 (lima ratus enam puluh empat dua ratus ribu rupiah), dan sisanya sebesar Rp 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) digunakan untuk operasional pelaksanaan kegiatan program Gerbang Sadu Mandara.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat ditinjau dari segi *outcome* dapat dilihat dengan dua indikator, yaitu (1) tersedianya infrastruktur perdesaan dan (2) berkembangnya usaha ekonomi perdesaan. Hasil penelitian tampak pada tabel 2.

Tabel 2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Gerbang Sadu Mandara Ditinjau dari *Outcome*

Indikator	Skor	Range Skor	Kategori
1. Tersedianya infrastruktur perdesaan	2.060	1.784 – 2.204	Setuju

2. Berkembangnya usaha ekonomi perdesan

	687	630 – 750	Sangat Setuju
Total	2.738	2.294 – 2.834	Setuju

Sumber: data primer diolah, lampiran 12

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Gerbang Sadu Mandara ditinjau dari segi *outcome* pada indikator penyediaan infrastruktur perdesaan memiliki skor 2.060 yang masuk dalam *range* skor 1.784-2.204 dengan kriteria setuju. Pada indikator berkembangnya usaha ekonomi perdesaan memiliki skor 687 yang masuk dalam *range* skor 630-750 dengan kriteria sangat setuju. Secara keseluruhan, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Gerbang Sadu Mandara ditinjau dari *outcome* memiliki skor total 2.738 yang masuk dalam *range* skor

2.294-2.834 dengan kriteria setuju. Hal ini berarti bahwa masyarakat setuju dengan adanya program Gerbang Sadu Mandara memberikan kemudahan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur kecil desa seperti pembangunan BUMDes dan toko, penyediaan layanan air bersih, transportasi, pemasaran, dan peningkatan produksi pertanian serta melalui bantuan pinjaman modal masyarakat mampu untuk mengembangkan usaha.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat ditinjau dari segi *benefit* dapat dilihat dengan indikator, yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat. Hasil penelitian tampak pada tabel 3.

Tabel 3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Gerbang Sadu Mandara Ditinjau dari *Benefit*

Indikator	Skor	Range Skor	Kategori
Meningkatnya pendapatan masyarakat perdesaan	1.289	1.260 – 1.500	Sangat Setuju
Total	1.289	1.260 – 1.500	Sangat Setuju

Sumber: data primer diolah, lampiran 12

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Gerbang Sadu Mandara ditinjau dari *benefit* dengan indikator meningkatnya pendapatan masyarakat memiliki skor total 1.289 yang masuk dalam *range* skor 1.260-1.500 dengan kriteria sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju program Gerbang Sadu Mandara dapat meningkatkan pendapatan masyarakat,

karena masyarakat telah mampu untuk meningkatkan perekonomiannya melalui pengembangan usaha seperti bidang peternakan, pertanian, dan perdagangan sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat ditinjau dari segi *impact* dapat dilihat dengan dua indikator, yaitu (1) menurunnya kemiskinan dan (2) meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian tampak pada tabel 4.

Tabel 4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Gerbang Sadu Mandara Ditinjau dari *Impact*

Indikator	Skor	Range Skor	Kategori
1. Menurunnya kemiskinan	640	630 – 750	Sangat Setuju
2. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat perdesan	685	630 -750	Sangat Setuju
Total	1.325	1.260 – 1.500	Sangat Setuju

Sumber: data diolah, lampiran 12

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Gerbang Sadu Mandara ditinjau dari segi *impact* pada indikator menurunnya kemiskinan memiliki skor 640 yang masuk dalam *range* skor 630-750 dengan kriteria sangat setuju. Pada indikator meningkatnya kesejahteraan masyarakat memiliki skor 685 yang masuk dalam *range* skor 630-750 dengan kriteria sangat setuju. Secara keseluruhan, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Gerbang Sadu Mandar ditinjau dari *impact* memiliki skor total 1.325 yang masuk dalam *range* skor 1.260-1.500 dengan kriteria sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju program Gerang Sadu Mandara memberikan dampak yaitu menurunkan jumlah masyarakat miskin di Desa Jungutan sehingga kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan.

Pembahasan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Gerbang Sadu Mandara Ditinjau dari *Output*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari *output*, program Gerbang Sadu Mandara dapat memberdayakan masyarakat desa ditinjau dari aspek modal. Dana Gerbang Sadu Mandara telah tersalurkan ke Desa Jungutan sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan yaitu Rp 1.020.000.000 (satu milyar dua puluh juta rupiah) yang dikelola oleh BUMDes Tunjung Mekar Desa Jungutan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Gubernur Bali

No. 53 Tahun 2013 bahwa dalam rangka tercapainya tujuan dan sasaran program, sebagai keluaran (*output*) dari Gerbang Sadu Mandara masing-masing desa pelaksana/kegiatan wajib memanfaatkan dana tersebut, yaitu pertama Rp 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) untuk operasional pelaksanaan, kedua Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) untuk infrastruktur kecil perdesaan, dan ketiga Rp 800.000.000 (delapan ratus juta rupiah) untuk kegiatan pengembangan ekonomi perdesaan.

Dana yang telah diterima telah dikelola untuk pembangunan infrastruktur sebesar 20% berupa gedung BUMDes, toko, dan pengelolaan layanan air bersih. Lalu dana sebesar 80% digunakan untuk pengembangan usaha ekonomi produktif berupa pinjaman bergulir untuk modal usaha dan pemanfaatan isi toko desa serta sisa dana sebesar Rp 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) digunakan untuk biaya operasional kegiatan seperti komputer, pembuatan cap, biaya rapat di desa, biaya perjalanan, dan biaya alat tulis kantor. Masyarakat desa diberikan kemudahan terhadap akses keuangan dengan melakukan pinjaman dana bergulir Gerbang Sadu Mandara yang dikelola BUMDes. Dana pinjaman tersebut sangat membantu masyarakat desa untuk pengembangan usaha produktif sesuai dengan potensi desa. Pemberdayaan masyarakat melalui pinjaman modal usaha dapat meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat desa.

BUMDes Tunjung Mekar juga melakukan kerjasama dengan pihak bank sehingga keberadaan BUMDes sangat membantu masyarakat dalam berbagai transaksi keuangan seperti transfer, setor dan tarik tunai, pembayaran BPJS, pembayaran kredit, serta melayani pembelian pulsa listrik dan telepon.

BUMDes Tunjung Mekar juga memberdayakan warga desa dengan merekrut warga asli desa sebagai karyawan, sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja yang dapat mengurangi jumlah pengangguran. Jadi adanya dana Gerbang Sadu Mandara yang telah tersalurkan ke desa telah membantu masyarakat di bidang ekonomi sehingga masyarakat memiliki kemampuan, kemandirian dan kekuatan untuk melakukan suatu perubahan yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat (Yuliani Dewi & Utama, 2018) bahwa pemberdayaan dilakukan untuk memperbesar potensi masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya yang pada akhirnya menjadi penentu keberhasilan suatu program pembangunan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkadafi (2015) bahwa peran kelembagaan BUMDes dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan dapat menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Gerbang Sadu Mandara Ditinjau dari *Outcome*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari *outcome*, masyarakat setuju bahwa Program Gerbang Sadu Mandara dapat memberdayakan masyarakat Desa Jungutan ditinjau dari aspek infrastruktur desa dan berkembangnya usaha ekonomi perdesaan. Adanya bantuan dana Gerbang Sadu Mandara telah banyak membantu masyarakat dalam bidang infrastruktur berupa BUMDes, toko, pengelolaan layanan air bersih, tempat permandian umum, serta membantu dalam perbaikan akses jalan dan peningkatan kegiatan pertanian. Program Gerbang Sadu Mandara memberikan kemudahan akses keuangan dengan adanya BUMDes Tunjung Mekar dimana

masyarakat dapat melakukan pinjaman dana dengan bunga yang rendah serta dibangunnya pengelolaan layanan air yang semakin memudahkan masyarakat untuk memperoleh air bersih. Selain itu, dana Gerbang Sadu Mandara juga digunakan untuk pembangunan toko BUMDes yang menjual kebutuhan sehari-hari, melayani *fotocopy* dan penyediaan alat-alat tulis dengan harga yang terjangkau serta memasarkan hasil produksi warga desa. Dana Gerbang Sadu Mandara juga digunakan untuk membantu perbaikan akses jalan untuk mendukung kegiatan ekonomi desa, peningkatan produksi pertanian desa melalui penyediaan pupuk.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat dapat mengembangkan usaha dengan pinjaman dana bergulir dari program Gerbang Sadu Mandara melalui kredit usaha BUMDes Tunjung Mekar. Dana pinjaman tersebut diberikan ke kelompok usaha ekonomi produktif dan juga ke perseorangan yang telah lulus verifikasi atau dikatakan berhak menerima dana bantuan. Masyarakat menggunakan dana pinjaman sebagai modal untuk membuka usaha baru atau mengembangkan usaha yang telah berjalan sehingga membuka peluang baru bagi masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Suastika (2015) bahwa dampak dari pelaksanaan program Gerbang Sadu Mandara ditinjau dari indikator *outcome* yaitu tersedianya infrastruktur dan terciptanya beberapa usaha ekonomi produktif. Sejalan juga dengan hasil penelitian Ayu dkk (2018) bahwa implikasi pelaksanaan program Gerbang Sadu Mandara ditinjau dari indikator *outcome* yaitu tersedianya infrastruktur dan terciptanya beberapa usaha ekonomi produktif.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Gerbang Sadu Mandara Ditinjau dari *Benefit*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari *benefit* (manfaat), masyarakat sangat setuju bahwa Program Gerbang Sadu Mandara dapat memberdayakan masyarakat ditinjau dari aspek pendapatan masyarakat desa. Pelaksanaan program Gerbang Sadu Mandara di Desa Jungutan telah menerima respon positif dari masyarakat desa. Hal ini menunjukkan bahwa program Gerbang Sadu Mandara sangatlah bermanfaat baik bagi masyarakat desa Jungutan. Program Gerbang Sadu Mandara mampu meningkatkan dan mengembangkan usaha ekonomi produktif sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan produksi dan pemasaran hasil potensi masyarakat desa serta dapat memperbaiki tingkat pendapatan masyarakat. Selain itu, bunga pinjaman yang diberikan juga sangat kecil sehingga tidak memberatkan masyarakat desa.

Berkembangnya usaha perdesaan dikalangan masyarakat telah meningkatkan penghasilan masyarakat itu sendiri sehingga terjadi peningkatan ekonomi yang lebih baik. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Bali No. 52 Tahun 2013 bahwa tujuan khusus dari program Gerbang Sadu Mandara salah satunya adalah menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam pemanfaatan potensi dan sumber daya alam yang ada secara optimal, lestari, dan berkelanjutan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa agar secara bertahap mampu membangun diri dan lingkungannya secara mandiri. Masyarakat desa Jungutan telah banyak memanfaatkan pinjaman modal untuk berdagang, berteranak, ataupun bertani yang membantu meningkatkan pendapatannya dari usaha tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wipa Wira Utama dkk (2015) bahwa program Gerbang Sadu Mandara ditinjau dari aspek ekonomi berdampak pada peningkatan pendapatan.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Gerbang Sadu Mandara Ditinjau dari *Impact*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari *impact* (dampak), masyarakat setuju bahwa program Gerbang Sadu Mandara dapat memberdayakan masyarakat ditinjau dari aspek menurunkan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan Peraturan Gubernur Bali No. 52 Tahun 2013 bahwa tujuan umum dari program Gerbang Sadu Mandara adalah untuk pengentasan kemiskinan sehingga masyarakat mencapai kesejahteraan. Dana Gerbang Sadu Mandara yang dikelola BUMDes Tunjung Mekar melalui unit kredit usaha untuk pengembangan usaha produktif, pengelolaan layanan air bersih dan pertokoan, peningkatan pertanian dan pemasaran yang sangat membantu masyarakat dalam bidang keuangan ataupun infrastruktur skala kecil desa.

Dengan berbagai jenis usaha yang dikelola BUMDes melalui dana Gerbang Sadu Mandara masyarakat dapat memenuhi kebutuhan ekonomi maupun non ekonomi yang lebih baik. Dengan demikian, adanya program Gerbang Sadu Mandara tentunya dapat menurunkan jumlah kemiskinan penduduk dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan penelitian Suastika (2015) bahwa dampak pelaksanaan Gerbang Sadu Mandara yaitu menurunkan angka pengangguran dan tingkat kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Gerbang Sadu Madara ditinjau dari *output* diketahui bahwa bantuan program Gerbang Sadu Mandara telah tersalurkan sesuai dengan petunjuk teknik pelaksanaan program yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pengembangan usaha ekonomi produktif dan dana operasional kegiatan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Gerbang Sadu Mandara

ditinjau dari *outcome* dapat diketahui bahwa secara total memiliki skor 2.738 yang masuk dalam *range* skor 2.294-2.834 dengan kriteria setuju. Hal ini berarti bahwa masyarakat setuju program Gerbang Sadu Mandara dapat memberdayakan masyarakat desa dengan memberikan kemudahan akses masyarakat dalam infrastruktur dan pengembangan usaha.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Gerbang Sadu Mandara ditinjau dari *benefit* dapat diketahui bahwa secara total memiliki skor 1.289 yang masuk *range* skor 1.260-1.500 dengan kriteria sangat setuju. Hal ini berarti bahwa masyarakat sangat setuju program Gerbang Sadu Mandara dapat memberdayakan masyarakat desa karena melalui bantuan Gerbang Sadu Mandara pendapatan masyarakat dapat meningkat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Gerbang Sadu Mandara ditinjau dari *impact* dapat diketahui bahwa secara total memiliki skor 1325 yang masuk dalam *range* skor 1.260-1.500 dengan kriteria sangat setuju. Hal tersebut berarti bahwa masyarakat sangat setuju program Gerbang Sadu Mandara dapat memberdayakan masyarakat desa karena masyarakat dapat menurunkan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka dapat diajukan saran, yaitu bagi BUMDes Desa Jungutan diharapkan terus meningkatkan pelayanan agar masyarakat dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya untuk memperbaiki perekonomiannya melalui unit-unit usaha yang inovatif sehingga semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tujuan dari program Gerbang Sadu Mandara untuk mengentaskan kemiskinan dapat tercapai dengan baik. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan yaitu melalui unit usaha tabungan masyarakat agar masyarakat dapat menyimpan

penghasilannya sehingga tidak kehabisan modal.

Bagi masyarakat sebagai anggota BUMDes Desa Jungutan, diharapkan terus meningkatkan partisipasinya untuk mendukung program-program dari BUMDes dan memanfaatkan dengan benar pelayanan yang telah diberikan guna mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian mengenai Program Gerbang Sadu Mandara yang ditinjau dari aspek lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. 2018. Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. 6(3), 1–15.
- Adisasmita, R. 2018. *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: Expert.
- Alkadafi, M. 2015. Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju ASEAN Economic Community 2015. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*. 5(1), 32–40.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pedekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, P., Ratna, D., Trisna, P., Yanti, E. K. A., Putri, L. U. H., Dewi, P., Yudi, I. P. U. 2018. Implementasi Program Gerbang Sadu Mandara di Desa Sangsit Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi dan Humanika*. 8(3), 194–205.
- Bappenas. 2017. *Menuju Perencana Profesional SIMPUL Perencana*:

- Nawa cita*. 29(April).
- Damsar. 2016. *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Kencana.
- Darwita, I. K., & Redana, D. N. 2018. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 9(1), 51–60.
- Hayat, T. J., Dahwadin, Nurhsan, J. A., & Munawar, A. H. 2018. Efektivitas Peran BUMDes terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat di Desa Panjalu. *Jurnal Ekonomi Islam*. 1(1), 133–151.
- Kirowati, D., & Dwi S, L. 2018. Pengembangan Desa Mandiri Melalui BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus: Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*. 1(1), 15–22.
- Latifa Dinar, A. 2015. Implementasi Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara di Desa Sibetan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem Bali (Studi pada Kelompok Usaha Ekonomi Produktif). *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. 3(5), 1–14.
- Mustangin, Kusniawati, Islami, N. P., Setyaninggrum, B., & Prasetyawati, E. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji Authors. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. 2(1), 59–72.
- Nursetiawan, I. 2018. Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. 4(2), 72–81.
- Prasetyo, R. A. 2017. Peranan BUMDes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (May), 86–100.
- Suardika, I. P. A., Winaya, I. K., Wiwin, K., & Wismayanti, D. 2014. Implementasi Undang-Undang No . 6 Tahun 2014 (Studi Kasus Program Gerbang Sadu Mandara di Desa Manukaya). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 1(6), 1–7.
- Suastika, I. M. 2015. Pelaksanaan Program Gerbang Sadu Mandara di Desa Sangsit Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 4(1).
- Surasa, P. W., & Sutajaya, I. M. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ergo-Entrepreneurship Untuk Mengembangkan Pengetahuan dan Sikap Kewirausahaan Serta Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kuliner Lokal di Desa Peliatan, Ubud, Gianyar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 4(2), 609–622.
- Wipa Wira Utama, I. D. G., Adi Putra, I. G. S., & Diarta, I. K. S. 2015. Persepsi Wanita Tani Terhadap Dampak Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara (Kasus pada Kelompok Tani Pelita Hati II di Desa Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem). *E-Journal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*. 4(5), 373–382.
- Yuliani Dewi, N. L., & Utama, M. S. 2018. Analisis Determinasi Keberhasilan Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara di Kecamatan Karangasem. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 7(10), 2257–2284.